

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha mengungkapkan gejala secara komprehensif serta sesuai dengan konteks, dengan cara mengumpulkan data dari latar alami dimana instrumen pokoknya adalah peneliti sendiri. Pendapat lain menyatakan Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan dengan cara-cara lain dari kuantitatif (pengukuran) dan tidak bisa dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik. Karena instrumen pokoknya adalah diri sendiri, maka peneliti harus terlibat dalam kehidupan orang-orang yang diteliti serta harus mengenal dan tinggal bersama-sama agar dia dapat memahami mereka dari pandangan peneliti sendiri.⁶⁶

Penggunaan metode kualitatif yaitu mencari pengertian yang mendalam mengenai gejala, fakta, masalah maupun realita. Dalam penelitian kualitatif suatu kejadian bisa dipahami manakala peneliti mengamati atau menelusuri secara mendalam. Umumnya ada 3 langkah dalam metode penelitian. pertama yaitu pengajuan pertanyaan dikarenakan ada sesuatu yang menarik atau karena ada suatu yang janggal serta tidak biasa. Kedua adalah pengumpulan data baik wawancara atau pengajuan pertanyaan melalui tulisan yang sudah disiapkan atau secara spontan. Ketiga adalah menyajikan laporan dengan cara menganalisis terlebih dahulu informasi dan data yang diperoleh.⁶⁷

Pada penelitian kualitatif menggunakan analisis induktif dan bersifat deskriptif serta dengan cirinya adalah mengedepankan fakta baik sifat dan bentuk laporannya, sehingga laporan penelitiannya berbentuk tulisan yang kreatif dan tebakan/perkiraan serta alamiah.⁶⁸

Adapun karakteristik kualitatif adalah sebagai berikut :

1. Bersifat deskriptif.
2. Bersifat alamiah.

⁶⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penyusunan Skripsi*, IAI Pangeran Diponegoro Nganjuk :2014, 24.

⁶⁷ Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010, 3.

⁶⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penyusunan Skripsi...*, 24

3. Dalam menganalisis datanya dilakukan dengan secara induktif.
4. Fokus pada “makna” sebagai hal yang penting dan esensial.
5. Fokus studi untuk batas penelitian.
6. Fokus pada proses dan hasil merupakankeniscayaannya.
7. Desain awal bersifat tentative dan verifikatif.
8. Desain awal bersifat tentative dan verifikatif.

Untuk ukuran keabsahan datanya penelitian kualitatif menggunakan kriteria khusus.⁶⁹

Pendekatan dengan metode deskriptif (*descriptive research*) merupakan pendekatan yang dipakai penelitian kualitatif. Bertujuan menjelaskan suatu kondisi/keadaan dengan apa adanya. Dalam penelitian kualitatif, peneliti melakukan semua kegiatan secara apa adanya serta tidak memanipulasi data atau objek penelitian yang diperoleh.⁷⁰

Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan penelitian studi kasus yaitu mengeksplorasi secara mendalam dari sistem dengan pengumpulan data. Dalam studi kasus membutuhkan investigasi kasus, yang artinya membatasi objek dalam penelitian baik dalam hal tempat, waktu atau batas fisik. Kasus sendiri bisa berupa kegiatan, program, individu, ruang kelas, kelompok/sekolah. Sesudah kasus didefinisikan secara jelas, peneliti mengamati mereka secara dalam dengan metode pengumpulan data, seperti observasi, wawancara serta dokumentasi. Selain itu studi kasus bersama/kolektif ini : melibatkan banyak kasus, bisa terjadi selama setahun dengan melibatkan banyak orang. Kerangka konsep dalam studi kasus yaitu dengan mengumpulkan informasi secara mendalam tentang kejadian/kasus, agar peneliti memahami kasus yang diteliti, apakah itu berhubungan dengan individu, kelas, sekolah/kelompok.⁷¹

Perlu diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini ialah menjelaskan proses survival pondok pesantren salaf di tengah modernisasi melalui pendekatan kualitatif. Semua kejadian fakta yang diungkap baik tulisan maupun lisan, akan dijelaskan secara runtut dan jelas yang diperoleh dari berbagai partisipan.

⁶⁹ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi : CVJejak, 2018, 11,12

⁷⁰ Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2011, 08.

⁷¹ Muh Fitrah Lutfiyah, *Metode Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, & Studi Kasus*, Sukabumi : CV Jejak, 2017, 36.

B. Kehadiran Peneliti

Kaitannya dengan kehadiran penelitian, peneliti langsung ke lapangan mengamati dan mendalami penemuan ini dengan proses secara alami dengan analisis, mencatat, melaporkan dan menafsirkan dan memberi kesimpulan. Karena itu peneliti berpartisipasi penuh dan berperan langsung dalam mencari dan mengumpulkan data sebab instrument penelitian hanya untuk penunjang.⁷²

Langkah pertama ialah dengan penjajakan penelitian yang berlokasi di Pondok Pesantren Krempyang Tanjunganom Nganjuk. Kemudian melakukan observasi serta wawancara dengan pengurus pondok serta guru. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data yang *riel* dan signifikan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah Pondok Pesantren Mifathul Mubtadiin Kelurahan Tanjunganom Kecamatan Tanjunganom Nganjuk. Dalam hal ini yang menjadi obyek penelitian adalah pondok pesantren Miftahul Mubtadiin Krempyang, karena keberhasilan pondok tersebut *survival* dan bertahan ditengah modernisasi pendidikan dengan sistem salafiyanya. Sehingga membuat peneliti tertarik untuk mendalami dan menggali apa yang menjadikan pondok Miftahul Mubtadiin bisa *survival*.

1. Sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren Miftahul Mubtadiin Krempyang

Pondok pesantren Miftahul Mubtadiin Krempyang Nganjuk di dirikan oleh KH. M. Ghoali Manan pada tahun 1940. Kiyai Ghozali Manan dilahirkan di Dusun Bedrek Desa Bedrek Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri. Pada masa mudanya beliau menimba ilmu dari beberapa pesantren yaitu : pondok Mangunsari Nganjuk, Mojosari Nganjuk, Lirboyo Kediri dan pesantren Jampes Kediri yang dibimbing oleh Syaikh Ihsan bin Moh. Dahlan. Beliau menikah dengan Siti Khadijah putri dari KH. Abdul Fattah pengelola mushola didaerah krempyang.

Meskipun pada waktu banyak masyarakat krempyang yang sudah memeluk agama islam namun belum ada kegiatan-kegiatan keagamaan yang menunjang syiar agama. Sehingga beliau berniat menghidupkan kegiatan

⁷² Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012, 187.

tersebut melalui belajar mengajar ilmu yang memanfaatkan mushola yang dikelola oleh mertuanya Kh. Abdul Fattah.

Seiring berjalannya waktu, santri yang berdatangan untuk menimba ilmu semakin banyak dan diantara mereka ada yang menginginkan tetap tinggal. Kh. Ghozali memutuskan untuk membuat gubuk/gotakan di sekitar mushola sebagai tempat tinggal para santri. Sehingga berangsur-angsur menjadi Pesantren dengan sistem pembelajaran tradisional/kuno.

Dalam perjalanan perintisan pesantren ini, bukan tanpa hambatan. Banyak rintangan dan gangguan yang dihadapi Kh. Ghozali dari beberapa pihak yang tidak suka dengan beliau. Meskipun demikian, dengan pertolongan Allah swt disertai bekal fisik, mental dan kesabaran dan keteguhan serta spiritual yang mantab kiai Ghozali Manan mampu mempertahankan dan mengembangkan pesantrennya. Untuk mempertahankan pesantrennya beliau mengadakan musyawarah dengan beberapa tokoh ulama dan menghasilkan keputusan bahwa pesantren yang dirintis harus tetap dipertahankan.

Pada tahap berikutnya, mushola berkembang menjadi masjid. Dan pada tahun 1942 kiai Ghozali mendirikan Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah dan dilanjutkan pada tahun 1952 mendirikan Madrasah Tsanawiyah Salafiyah hingga Madrasah Aliyah Salafiyah. Selang beberapa tahun perkembangan pesantren miftahul mubtadiin semakin signifikan seiring dukungan dari berbagai pihak dan banyak diminati masyarakat baik wilayah jawa dan non jawa.⁷³

2. Letak Geografis

Pondok pesantren Miftahul Mubtadiin Krempyang merupakan lembaga tradisional yang terletak disebelah tenggar dari kota Nganjuk dengan jarak tempuh kurang lebih 22 km. Tepatnya terletak di kelurahan Tanjunganom. Lingkungan krempyang sendiri berbatasan dengan lingkungan Dipan disebelah utara; lingkungan Tanjung disebelah Timur; Desa Kampung Baru disebelah selatan; dan Desa Warujayeng disebelah Barat. Lokasi pondok krempyang sendiri tidak jauh dari pasar warujayeng hanya sekitar 1,5 km, yang merupakan pusat perekonomian di kecamatan Tanjunganom.

⁷³ Tim penyusun, *Lembaga Islam Al-Ghozali*, Toha Mahsun Nganjuk : Sekretaris LIGA, 2012, 4-5.

Transportasi menuju pesantren salafiyah Miftahul Mubtadiin Krempyang tidak sulit, mengingat lembaga pendidikan tradisional di Nganjuk ini sudah dikenal oleh masyarakat Nganjuk dan mudah dijangkau karena letaknya yang tidak jauh dari terminal kertosono ke warujayeng. Selain itu untuk menuju ke pondok pesantren salafiyah Miftahul Mubtadiin Krempyang juga bisa menggunakan transportasi bejak dari warujayeng menuju ke pondok. Letak pondok pesantren salafiyah Miftahul Mubtadiin Krempyang bisa dikatakan strategis karena tidak jauh dari pusat keramaian yaitu pasar warujayeng. Pesantren Miftahul Mubtadiin Krempyang dibangun diatas lahan kurang lebih 10.000.000 m² yang terdiri dari masjid, rumah kiai (*Ndalem*), asrama pondok putra dan putri, gedung madrasah, perpustakaan dan lain-lain. Semua bangunan tersebut berbentuk permanen.⁷⁴

3. Visi, Misi dan Tujuan

Setiap pesantren tentu mempunyai visi misi. Dimana hal tersebut sebagai acuan pesantren untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Visi misi dalam pesantren biasanya bergantung pada improvisasi yang telah dipilih oleh kiyai sebagai pengasuh dari pada pesantren. Visi pondok pesantren Miftahul Mubtadiin Krempyang Nganjuk yang tertera dalam catatan arsip dokumentasi disekretariat adalah “menjadi pusat pemantapan dan pengembangan wawasan keilmuan, keislaman dan kebangsaan dalam kerangka aqidah *Ahlussunnah Wal Jama'ah* yang dijiwai *Akhlaqul Karimah* yang berasaskan salafiyah.

Untuk mewujudkan visi tersebut, pondok Pesantren Miftahul Mubtadiin menetapkan misi sebagai berikut : 1) menyelenggarakan pendidikan pesantren dan madrasah salafiyah, serta pendidikan kurikulum depag. 2) Menyelenggarakan badan usaha mandiri sebagai sumber dana (*income*) lembaga dan badan yang menangani pemeliharaan, perluasan dan pemanfaatan aset-aset lembaga guna memperlancar kegiatan yang ada dilembaga. 3) mengadakan jam'iyah atau kegiatan keislaman guna pembinaan keagamaan bagi masyarakat dan alumni. 4) Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan untuk mengembangkan minat, bakat dan keterampilan santri. 5) Melaksanakan

⁷⁴ Ibid, *Lembaga Islam Al-Ghozali*....6.

penelitian, pembinaan dan pengabdian masyarakat dalam rangka untuk mewujudkan masyarakat yang makmur dengan dijiwai *Akhlaqul Karimah* dan kerangka ibadah *Ahlussunnah Wal Jama'ah* yang berasaskan budaya pesantren salafiyah.

4. Struktur Organisasi

Struktur kepengurusan organisasi Miftahul Mubtadiin seluruhnya dibawah naungan Lembaga Islam Al-Ghozali (LIGA). Yang mengatur seluruh struktur kepengurusan dibawahnya. Yaitu : pondok putra dan pondok putri Miftahul Mubtadiin Krempyang. Adapun struktur tersebut meliputi : dewan penasehat dan pemimpin.

Dewan penasehat terdiri dari : a. KH. Ghozali Manan, b. Dewan pengasuh Miftahul Mubtadiin Krempyang Nganjuk, c. Dan dewan kepala madrasah Darussalam Krempyang. Sedangkan kepemimpinan lembaga ini dipimpin oleh ketua dan dibantu oleh sekretaris dan wakil sekretaris, bendahara dan wakil bendahara dalam menjalankan tugasnya.

Sistem kepemimpinan yang diterapkan pesantren Miftahul Mubtadiin Krempyang mulanya menganut sistem kepemimpinan sentral atau tunggal. Kemudian mengingat perkembangan pesantren semakin signifikan maka sistem kepemimpinan berubah menjadi desentralisasi hingga mendirikan (LIGA) yang menaungi seluruh instansi pendidikan dan badan usaha yang ada.⁷⁵ Unit-unit institusi dibawah naungan Lembaga Islam Al-Ghozali (LIGA) : ada beberapa unit instansi dibawah naungan Lembaga Islam Al-Ghozali (LIGA) yaitu : a. Unit Pendidikan. b. Unit Pengembangan ketrampilan dan pengabdian masyarakat; c. Unit pengelolaan dan pengembangan aset; d. Unit kegiatan ekstra kulikuler e. Unit usaha perekonomian.

a. Unit pendidikan :

- 1) Pondok Pesantren Salafiyah Putra Miftahul Mubtadiin Krempyang
- 2) Pondok Pesantren Salafiyah Putri Miftahul Mubtadiin Krempyang
- 3) Madrasah Salafiyah Darussalam Krempyang

⁷⁵ Ibid, *Lembaga Islam Al-Ghozali*....7.

- 4) Takhassus/FK4 (Forum Kajian Kitab Kuning)
- b. Unit Pengembangan ketrampilan dan pengabdian masyarakat :
 - 1) Lembaga Latihan Kerja Siswa Akroma Komputer
 - 2) Pengajian Rutin Malam Selasa Legi
 - 3) KBIH Assalam
- c. Unit pengelolaan dan pengembangan aset :
 - 1) Majelis dan Perluasan Wakaf Al-Ghozali (LIGA)
- d. Unit kegiatan ekstra kulikuler :
 - 1) Latihan Qiroat
 - 2) *Training Khitbah*
 - 3) Kursus Menjahit
 - 4) *Bahtsul Masail*
 - 5) *Tahfidzul Qur'an*
 - 6) Pendidikan Olahraga dan lain-lain

D. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Data ialah angka ataupun fakta yang merupakan hasil dari catatan peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan hasil catatan tertulis melalui pengamatan dan wawancara serta dokumentasi yang berupa data-data administrasi pondok pesantren sebagai penunjang, kegiatan pondok yang dapat digunakan sebagai pelengkap penelitian ini.⁷⁶

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah subjek dari mana data itu diperoleh. Sumber data diklasifikasikan menjadi tiga yaitu person (orang), place (tempat), dan paper (simbol). Person yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Place yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Sedangkan paper adalah sumber data yang

⁷⁶ Suharsimi Arikunto, *prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta;PT. Rineka Cipta, 2013, 96.

berupa huruf, angka, gambar, atau simbol lain. Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data ialah subjek dari data yang diperoleh.⁷⁷ Adapun sebagai sumber data yakni terdiri dari (1) beberapa informan yakni Pengurus Pondok dan Guru. (2) data-data kelembagaan, seperti keadaan lokasi penelitian; dan (3) kertas berupa dokumen resmi administrasi pondok seperti data-data kegiatan. Sumber-sumber data tersebut, sebagai penunjang peneliti.

Sumber data penelitian sebagaimana uraian di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Sumber data primer yaitu pengumpul data secara langsung menerima data dari sumber data.⁷⁸ Sumber data primer terdiri dari dua unsur yaitu (1) orang, yaitu Pengurus Pondok, Guru. dan (2) tempat, yaitu Pondok Pesantren Miftahul Mubtadiin Krempyang.
- b. Sumber data skunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat dokumen.⁷⁹ Sumber data skunder berupa kertas berupa dokumen resmi administrasi Pondok Pesantren, struktur organisasi, laporan kegiatan pondok dan data penunjang lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data bagi peneliti merupakan satu cara yang paling efektif dalam proses mengumpulkan data-data. Dalam proses ini, ada beberapa informan yang dilibatkan oleh peneliti untuk memperoleh data mengenai *Survival* pondok pesantren salafiyah ditengah modernisasi studi kasus di pondok Miftahul Mubtadiin Krempyang Tanjunganom Nganjuk. Beberapa teknik yang digunakan oleh peneliti dalam proses mengumpulkan data, yaitu :

1. Teknik Wawancara

Wawancara mendalam adalah ketika pewawancara dan narasumber saling berhadapan dengan maksud mendapatkan informasi dan data responden yang diharapkan dengan minimum bias dan maximum efisiensi. Pada saat mencari informasi mengenai masalah apa yang akan diteliti, wawancara merupakan suatu hal yang penting, oleh karenanya sebelum melakukan wawancara, peneliti

⁷⁷ *Ibid.*, 107.

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed methods)*, Bandung: Alfabeta, 2014, 308.

⁷⁹ *Ibid.*, 308.

sebaiknya terlebih dahulu mengerti teknik dalam bertanya dan mempersiapkan pertanyaan yang sesuai.⁸⁰

Peneliti menggunakan teknik wawancara informal/tidak terstruktur dalam penelitian ini, dimana tidak dipersiapkan terlebih dulu daftar pertanyaan sebelum memulai wawancara dan yang berkuasa penuh untuk menentukan pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan adalah pewawancara sesuai dengan poin utama. Kelebihan menggunakan wawancara ini adalah selain sifatnya yang lebih fleksibel sehingga pewawancara dapat menggali data lebih luas dari narasumber yang diwawancara, dibandingkan dengan wawancara formal/struktur, teknik wawancara tidak terstruktur/informal lebih sering digunakan dalam proses mengumpulkan data karena lebih luwes. Maksud dan tujuan peneliti menggunakan wawancara informal/tidak terstruktur agar informan tidak merasa diwawancara/terintrograsi karena seperti mengobrol biasa selain itu memudahkan peneliti dalam menggali informasi mengenai *Survival* pondok pesantren salafiyah ditengah modernisasi studi kasus di pondok Miftahul Mubtadiin Krempyang Nganjuk.⁸¹

Beberapa informan dalam penelitian ini ialah:

- a. Pengurus pondok untuk memperoleh informasi sehubungan dengan apa yang menjadikan *Survival* pondok pesantren salafiyah ditengah modernisasi di pondok Miftahul Mubtadiin Krempyang Nganjuk serta faktor-faktor yang mempengaruhi.
- b. Guru dan pengurus pondok untuk mendapatkan informasi terkait tentang program pondok serta proses pendidikan di pondok pesantren Miftahul Mubtadiin Krempyang Nganjuk.

2. Teknik Observasi Partisipan

Observasi Partisipan yakni ikut serta dalam kegiatan di lapangan serta melakukan pengamatan dengan menggunakan mata. Observasi atau disebut meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap objek dengan menggunakan seluruh alat indra.⁸² Lembar observasi sebagai pedoman observasi menampilkan

⁸⁰ Lukman Nul Hakim, *Ulasan Metodologi Kualitatif : Wawancara Terhadap Elit*, DPR RI : Pusat Pengkajian, Pengolahan Data & Informasi, 2013, 168.

⁸¹ *Ibid*, 168.

⁸² *Ibid*, 133

aspek-aspek secara rinci dari proses yang diamati dan secara singkat menuliskan informasi yang ditemui selama pembelajaran berlangsung.

Salah satu alasan peneliti menggunakan teknik observasi partisipan yaitu peneliti melakukan pengamatan didasarkan pada pengamatan langsung. Teknik ini juga memungkinkan peneliti mencatat sendiri terkait perilaku remaja secara sebenarnya setelah melihat dan mengamati sebelumnya. Dan menggunakan metode pencatatan agar peneliti mampu merekam kejadian yang ada dilapangan, serta peneliti tidak lupa akan hal yang diamatinya. Peneliti menggunakan teknik ini untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan *survival* pondok pesantren salafiyah ditengah modernisasi dipondok Miftahul Muftadiin Krempyang.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik mengumpulkan data penelitian yang bersumber dari non manusia, yaitu informasi yang diperoleh lewat fakta berupa hasil rapat, buku catatan, surat, arsip, jurnal, foto, cinderamata dan sebagainya. Untuk mendapatkan informasi di masa lampau, data berupa dokumen seperti ini dapat digunakan. Untuk memaknai semua dokumen, peneliti perlu memiliki kepekaan terbaik teoritik sehingga bukan hanya sebagai barang yang tidak berguna..⁸³ Dalam hal ini, teknik keterlibatan pasif juga digunakan oleh peneliti, yaitu: ketika mengamati para pelaku dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan, tidak ada keterlibatan dan interaksi sosial oleh peneliti⁸⁴

Sebagai pelengkap serta pendukung wawancara dan observasi yang dilakukan diperlukan adanya dokumentasi. Perolehan data misalnya : Profil pondok pesantren, Kegiatan, Visi Misi pondok.

F. Teknik Analisis Data

Sesudah data yang dibutuhkan terkumpul semua, langkah berikutnya Menganalisis data yaitu proses menyusun, mencari data dengan runtut dari lapangan melalui catatan, wawancara, dan bahan lain agar mudah dimengerti/pahami. Menganalisis data bisa juga diartikan mengatur runtutan data, mengumpulkan dalam

⁸³ Rahardjo, *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*, Malang : UIN Maliki, 2011, 3.

⁸⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, 155.

satu kategori, pola dan satuan uraian dasar.⁸⁵

Kemudian penelitian ini menggunakan analisis Miles dan Huberman, yaitu pada dasarnya kegiatan menganalisis data kualitatif dilaksanakan dengan terus menerus dan interaktif sampai data mencapai titik jenuh. Berikut tahapan analisis data model interaktif itu ada 3, yaitu :

1. *Reduction Data* (Reduksi Data) : Merangkum, menentukan tema dan kategori, serta pola hingga memiliki makna. Reduksi data adalah menganalisis, memilih, mempertajam, menitikberatkan/fokus, mendalate, serta mengambil kesimpulan dengan menyusun data.
2. *Display Data* (Menyajikan data) : Setelah di reduksi, berikutnya adalah menyajikan data dalam bentuk bagan, ikhtisar, menghubungkan antar kategori, pola dan lainnya.
3. Menarik Kesimpulan (*Conclusiondrawing/Verification*) yaitu : pengambilan keputusan/menarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan penelitian berarti mengungkap hasil temuan berupa penjelasan tentang kejadian yang masih buram/samar, yang kemudian diamati agar lebih jelas, bisa beru hipotesis atau teori baru.⁸⁶

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam rangka mendapat kesimpulan yang obyektif, maka diperlukan keabsahan data dalam penelitian kualitatif, agar data yang dikumpulkan sesuai dengan kenyataan dilapangan.⁸⁷ Untuk memenuhi keabsahan tentang *Survival* pondok pesantren salafiyah ditengah modernisasi di pondok Miftahul Mubtadiin Krempyang Nganjuk , menggunakan teknik berikut :

1. Memperpanjang Keikutsertaan atau (*Prolonged Engagement*)

Perpanjangan keikutsertaan peneliti itu sangat penting, karena jika hanya datang sekali ke lokasi penelitian, maka akan sulit mendapatkan data dari para partisipan. Dengan seringnya keikutsertaan pengamatan akan menambah kepercayaan data yang dikumpulkan.

2. Ketekunan Pengamatan (*Persistent Engagement atau Observation*)

⁸⁵ Helaluddin Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, Makasar : Sekolah TinggiTheologia Jaffray, 2019, 102.

⁸⁶ *Ibid*, 123-124.

⁸⁷ *Ibid*, 130.

Dengan meningkatkan semangat, kegigihan serta ketekunan dalam penelitian, berarti peneliti mengamati dengan cermat serta *continou* / berkesinambungan. Sehingga, hasil temuannya sungguh dapat menggali fenomena dan menjelaskan makna dibalik fenomena tersebut.

3. Triangulasi

Triangulasi yaitu mengecek data dengan cara pemeriksaan ulang. Memeriksa kembali data bisa dilaksanakan sebelum atau sesudah menganalisis data. Pemeriksaan menggunakan triangulasi bertujuan meningkatkan akurasi data dan kepercayaan. Ada 3 strategi dalam triangulasi : triangulasi sumber, metode, dan waktu.

- a. Triangulasi sumber, dilakukan dengan mencari berita/informasi lainnya tentang pembahasan yang dialami dari sumber atau narasumber lain.
- b. Triangulasi metode : penggunaan lebih dari satu metode dengan cara memadukan dalam menganalisis data.
- c. Triangulasi waktu, pengecekan data pada waktu/kesempatan yang berbeda.

4. Kecukupan Referensi

Pada Penelitian kualitatif harus banyak referensi maupun sumber untuk mendukung penjelasan atau memberikan pandangan hasil yang ditemukan. Baik berupa lampiran-lampiran, foto atau dokumentasi berupa gambar yang bergerak (video).⁸⁸

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tiga tahapan dalam penelitian ini serta satu tahap penutup yaitu tahap pelaporan hasil penelitian. Tahap- tahap tersebut meliputi :

1. Tahap pra lapangan : menyusun konsep awal penelitian, mengurus surat izin, peninjauan lapangan dan penyempurnaan konsep penelitian, memilih juga berinteraksi dengan informan dan subjek serta mempersiapkan semua perlengkapan penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan, termasuk mempersiapkan diri serta paham akan latar penelitian, peninjauan lapangan, dan pemantauan serta pengumpulan data.
3. Tahap tahap analisis data/pasca lapangan meliputi hasil analisis pada saat proses pengumpulan data berlangsung.

⁸⁸ *Ibid*, 134-137

Pada tahap pelaporan. agar laporan tidak menyimpang dari yang dimaksudkan, peneliti menjelaskan permasalahan yang dibahas dengan menarik garis besar dari pertanyaan-pertanyaan sebelumnya. Dari hasil penelitian yang dilakukan kemudian peneliti membuat laporan tertulis, merupakan langkah akhir dari penelitian ini.